

Pendampingan Kegiatan Pendederan Ikan Gurame (Osphronemus gouramy) pada Media Bak Terpal di Desa Notoharjo Kabupaten Lampung Tengah

Assistance for Gourami Fish Nursery Activities (Osphronemus gouramy) on Tarpaulin Media in Notoharjo Village, Central Lampung Regency

* Aldi Huda Verdian¹, Adni Oktaviana¹, Rahmadi Aziz¹, Qorie Astria², Nurul Fatimah² dan Deris Astriawan³

¹Program Studi Budidaya Perikanan, Jurusan Perikanan dan Kelautan, Politeknik Negeri Lampung

²Program Studi Teknologi Pembenihan Ikan, Jurusan Perikanan dan Kelautan, Politeknik Negeri Lampung

³Program Studi Perjalanan Wisata, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

Correspondence Author: aldihudaverdian@polinela.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submit: 24 Desember 2024

Diterima: 29 Desember 2024

Terbit: 29 Desember 2024

ABSTRAK

Program pendampingan budidaya ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) di Desa Notoharjo, Kecamatan Trimurjo, Lampung Tengah, dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas budidaya gurame melalui teknologi bak terpal yang inovatif. Desa ini memiliki potensi besar sebagai pusat budidaya perikanan dan agrowisata, namun saat ini masih menghadapi kendala teknik budidaya yang belum efisien. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan meliputi pemilihan benih berkualitas, pembuatan kolam bak terpal, pelatihan manajemen pakan, dan pengelolaan kesehatan ikan. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan, demonstrasi, konsultasi, dan evaluasi berkala untuk memastikan ketercapaian tujuan. Dengan penerapan kolam terpal, pembudidaya diharapkan dapat mengatasi kendala sumber daya air terutama saat musim kemarau, karena kolam terpal dapat menjaga keberlanjutan suplai air. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pembudidaya dalam menerapkan teknologi bak terpal yang ekonomis dan praktis, serta peningkatan produksi benih ikan gurame. Keberhasilan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan produksi budidaya gurame, memenuhi permintaan pasar sekitar, dan memperkokoh Desa Notoharjo sebagai pusat produksi gurame di Kabupaten Lampung Tengah.

Kata Kunci: Gurame, Bak Terpal, Pendederan

ABSTRACT

The assistance program for gourami (Osphronemus gouramy) farming in Notoharjo Village, Trimurjo District, Lampung Tengah, aims to enhance production capacity and quality through innovative tarpaulin tank technology. Notoharjo has significant aquaculture potential and an agritourism center but faces challenges due to inefficient farming techniques. This assistance program includes selecting high-quality fry, building tarpaulin tanks, feed management training, and fish health management. Methods include outreach, demonstrations, consultations,

and periodic evaluations to ensure goal achievement. The tarpaulin tanks are expected to help farmers overcome water resource constraints, especially in dry seasons, by maintaining water supply continuity. Results indicate improved understanding and skills among farmers in applying cost-effective, practical tarpaulin tank technology, leading to increased gourami fry production. This success is expected to support sustainable gourami production, meet local market demand, and establish Notoharjo Village as a gourami production center in Lampung Tengah.

Keyword: *Osphronemus gouramy, tarpaulin tank, fish nursery*

1. PENDAHULUAN

Sektor perikanan di Kabupaten Lampung Tengah merupakan sektor strategis yang mempunyai keterkaitan erat dengan pengurangan kemiskinan, upaya mengatasi pengangguran, usaha pelestarian lingkungan dan basis pembangunan ekonomi daerah, selain itu, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi yang tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya, meskipun tidak selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi sektor perikanan memberikan kontribusi yang cukup besar dibandingkan sektor lainnya (Lampung Tengah, 2021).

Kabupaten Lampung Tengah memiliki Desa yang menjadi sentra perikanan di kawasan tersebut. Desa Notoharjo merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Trimurjo. Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan (RTUP) Menurut Kecamatan dan Kegiatan Perikanan di Kabupaten Lampung Tengah (rumahtangga) 2023 BPS Lampung Tengah, Kecamatan Trimurjo memiliki RTUP sebanyak 237 dimana 235 merupakan sektor budidaya. Desa tersebut memiliki posisi strategis dan berpotensi dalam pengembangan perikanan budidaya serta objek wisatanya (Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah, 2019). Kedepannya hal ini akan menjadi daya Tarik kuat bagi wisatawan sehingga dapat mendukung pengembangan agrowisata. Pada tahun 2018 yang lalu telah disusun dokumen master plan pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan perangkat perencanaan untuk pemanfaatan dan pengelolaan secara komperhensif untuk pengembangan budidaya ikan dalam jangka pendek dan menengah.

Oleh karena itu dengan potensi itu semua yang terdapat di Kabupaten Lampung Tengah maka peran baik masyarakat, pemerintah dan berbagai stakeholder sangat krusial dalam upayanya mengembangkan budidaya perikanan kembali di daerah tersebut. Ada beberapa hal yang menarik jika budidaya ikan gurame di kawasan tersebut dapat berjaya kembali sebab Kabupaten Lampung Tengah juga memiliki beberapa potensi lain dan jika dikolaborasikan dengan baik tidak menutup kemungkinan Kabupaten Lampung tengah dapat dikenal secara luas sebagai sentra produksi ikan gurame.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan difokuskan untuk mencapai keberhasilan dan kemandirian pembudidaya dalam mengoptimalkan program budidaya ikan gurame di Desa Notoharjo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Budidaya ikan gurame yang belum optimal dan efisien tersebut dapat diperbaiki dengan berbagai metode penggunaan media budidaya ikan gurame di bak terpal yang sesuai di kawasan tersebut, metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara penyuluhan, demonstrasi, pelatihan, konsultasi, dan bimbingan, serta evaluasi.

Penyuluhan Program Budidaya Ikan Gurame

Peningkatan pemahaman pembudidaya perlu dilakukan dengan menjabarkan lebih rinci tentang perlunya budidaya ikan yang baik dan efisien budidaya ikan gurame di desa tersebut. Kegiatan budidaya ikan gurame di Desa Notoharjo ini dilakukan beberapa metode dari pemilihan benih gurame yang berkualitas, teknik budidaya ikan gurame di bak terpal, dan cara menaggulangi penyakit ikan gurame.

Peran serta Aparatur dan Masyarakat Desa Notoharjo

Pada pelaksanaan program ini, pembudidaya atau masyarakat diarahkan untuk menyediakan bahan-bahan dalam pembuatan inovasi yang dikawal serta dimonitoring oleh aparatur desa terutama oleh Kepala Desa Notoharjo. Proses kegiatan dilakukan penyusunan dan pembagian kerja yang disepakati antara Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Lampung dengan pembudidaya mitra Desa Notoharjo. Hal ini penting dilakukan untuk memudahkan monitoring dan pendampingan dalam program pendederan budidaya ikan gurame di bak terpal.

Evaluasi Pelaksanaan

Proses Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pada saat awal kegiatan, proses pembuatan dan akhir kegiatan. Evaluasi awal kegiatan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang pemahaman pembudidaya tentang berbagai metode budidaya ikan gurame. Selanjutnya dilakukan pada saat proses pembuatan untuk mengetahui tentang pemahaman serta keterampilan pembudidaya mitra dalam penerapan di lapangan. Evaluasi akhir perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilangsungkan dapat mengatasi permasalahan pembudidaya pada perbaikan produksi benih ikan gurame.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan target yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu peningkatan hasil produksi perikanan budidaya, maka perlu upaya meningkatkan usaha produksi ikan baik budidaya maupun pengolahan (KKP, 2015). Masalah yang terjadi di lapang adalah masih rendahnya informasi yang didapatkan salah satu contoh adalah penerapan teknologi penggunaan media terpal guna mengantisipasi kekurangan air di saat musim kemarau. Penggunaan media terpal dapat dilakukan dengan membuat kolam atau untuk melapisi kolam tanah yang sudah ada. Keberadaan kolam tersebut dapat berfungsi mengurangi tingkat kebocoran kolam, sehingga dalam proses budidaya kegiatan penambahan air dapat dikurangi.

Sebagian kelompok pembudidaya ikan di Desa Notoharjo yang menjadi mitra kegiatan sudah melakukan pembenihan ikan gurame, namun hasil produksi benih ikan gurame yang didapatkan belum dapat memenuhi kuantitas produk yang disebabkan karena keterbatasan sumber daya alam berupa media air pemeliharaan sehingga produksi hanya dilaksanakan ketika musim penghujan saja dimana ketersediaan air sangat melimpah. Dengan penggunaan media bak terpal sebagai wadah budidaya dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam pemeliharaan, sehingga budidaya dapat berjalan sepanjang waktu. Hal teknis terkait tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pendederan ikan gurame dengan menggunakan media bak terpal yang disampaikan adalah

1. Pertimbangan teknis

Pertimbangan teknis dalam pembangunan kolam terpal untuk budidaya ikan gurame melibatkan beberapa aspek penting agar budidaya berjalan optimal. Kolam terpal dapat didirikan di berbagai lokasi, seperti halaman rumah, bekas garasi, atau bangunan lama, tergantung pada ketersediaan ruang. Salah satu faktor utama yang harus dipertimbangkan adalah sumber air yang digunakan untuk mengisi kolam. Sumber air yang ideal meliputi air sumur, air PAM, atau air hujan yang ditampung. Jika memungkinkan, lebih baik menggunakan sumber air dari sungai, saluran irigasi, waduk, atau danau untuk menjaga keberlanjutan pasokan. Selain itu, pemilihan benih gurame berkualitas sangat penting dalam tahap pendederan dan pembesaran. Benih dengan ukuran seragam, antara 3–5 cm, dapat mengurangi persaingan dalam mencari makan, memungkinkan pertumbuhan yang lebih merata. Kedalaman kolam juga harus disesuaikan dengan ukuran ikan; misalnya, benih gurame sebaiknya dipelihara pada kedalaman air 30-40 cm, sehingga kolam dengan kedalaman sekitar 60 cm sudah memadai. Selain itu, benih yang sehat biasanya menunjukkan morfologi proporsional dan memiliki sirip utuh tanpa cacat, menandakan kondisi fisik yang baik dan bebas stres.

Dari segi struktur, dasar tanah tempat kolam terpal dipasang sebaiknya rata dan bebas dari benda tajam yang bisa merobek terpal. Untuk meratakan tanah dan menstabilkan suhu, tanah dapat dilapisi pelepah pisang atau sekam padi. Di lingkungan pemukiman, pengelolaan limbah air juga perlu direncanakan dengan baik. Limbah air kolam sebaiknya diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke saluran umum. Solusi lain termasuk membuat bak atau sumur resapan untuk menampung limbah atau membangun saluran permanen yang terhubung langsung dengan sungai atau kanal besar.

2. Membuat bak terpal

Bak terpal adalah wadah budidaya ikan yang terbuat dari terpal sebagai bahan utama, melapisi seluruh bagian dasar hingga dinding kolam. Terpal ini didukung oleh kerangka yang dapat dibuat dari berbagai material, seperti bambu, kayu, pipa paralon, atau besi, tergantung pada kebutuhan dan ketersediaan bahan di lokasi. Dibandingkan dengan bak permanen, seperti bak tembok, bak terpal memiliki beberapa keunggulan yang signifikan, terutama dalam hal praktisitas, biaya, dan fleksibilitas. Bak terpal cenderung lebih ekonomis dan mudah dipindahkan karena sifatnya yang tidak permanen. Fleksibilitas ini memungkinkan masyarakat untuk menyesuaikan lokasi atau mengubah fungsi lahan sesuai kebutuhan tanpa membutuhkan biaya besar untuk pembongkaran atau pemindahan bak. Selain itu, proses pembongkaran dan pemasangan kembali juga cukup sederhana, yang menjadikannya pilihan ideal untuk pembudidaya ikan yang ingin mencoba metode pendederan ikan gurame dalam skala kecil atau menengah. Bak terpal ini mendukung praktik budidaya yang efisien dan hemat biaya, terutama bagi pembudidaya di daerah pedesaan atau bagi mereka yang memiliki keterbatasan lahan dan sumber daya.

Bak Terpal dengan Kerangka Bambu

Potongan bambu dengan ukuran 2 meter dan 4 meter (Gambar 1). Jumlah bambu yang dipotong dengan jarak kerapatan bilah pagar bambu yang akan dibuat. Semakin rapat jarak antar bilah bambu pada pagar, konstruksi akan semakin kuat. Bambu yang dipilih memiliki karakter berumur tua dan memiliki ketebalan yang cukup. Bambu jenis petung dan jenis bambu ori dapat menjadi pilihan terbaik karena tebal dan kuat.



Gambar 1 Batang bambu yang digunakan

Pembuatan 2 buah pagar berukuran 1 x 4 dan 1 x 2 masing-masing dua buah (Gambar 2). Bagian pagar yang halus diletakkan di sebelah dalam, dan bagian pagar yang lebih rapat pada posisi bawah. Setelah selesai dilanjutkan dengan menanam patok-patok yang dibuat dari bambu utuh yang dibelah menjadi dua bagian.



Gambar 2 Kerangka bambu bagian dinding bak terpal

Pagar dinding bak bisa dipasang dengan patok-patok bambu dengan cara diikat atau dipaku (Gambar 3). Semakin banyak patok yang digunakan, dinding bak semakin kuat. Sebelum pemasangan terpal dibuat terlebih dahulu saluran pipa untuk pembuangan air bak.



Gambar 3 Kerangka bak terpal yang sudah jadi

Pipa pembuangan diperlukan saat menguras bak untuk pergantian air, pembersihan atau saat pemanenan ikan (Gambar 4). Dengan lubang pembuangan yang cukup besar, proses pengurangan volume air bak dapat berlangsung lebih cepat. Selain sebagai pembuangan air, pipa pembuangan sekaligus dapat difungsikan sebagai pengatur ketinggian level air bak.



Gambar 1 Pipa pembuangan air

Bak terpal kerangka bambu yang sudah jadi, siap dan dapat digunakan untuk memelihara ikan lele, nila, gurami hingga ikan koi sampai ikan gabus (Gambar 5). Bagian akhir dari terpal diikatkan ke pagar atau patok-patok bambu dengan tali atau kawat.



Gambar 5. Bak terpal yang siap digunakan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat budidaya ikan gurame di bak terpal di Desa Notoharjo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pendampingan program budidaya ikan gurame di bak terpal meliputi beberapa tahap yaitu pendampingan dan pengenalan budidaya ikan gurame di bak terpal, pembuatan kolam terpal, penebaran benih, manajemen pemberian pakan pemeliharaan dan pemanenan.
2. Manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan adalah memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai budidaya ikan gurame dengan menggunakan bak terpal sebagai wadah media budi daya sebagai inovasi teknologi budidaya ikan sehingga dapat menjaga kontinuitas produksi benih ikan gurame guna memenuhi permintaan pasar sekitar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Politeknik Negeri Lampung melalui Pendanaan Pengabdian DIPA 2024 atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Dengan bantuan ini, kami dapat melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan lebih efektif dan berdampak positif bagi masyarakat. Kami sangat menghargai kepercayaan dan perhatian institusi dalam mendukung program pengabdian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah. (2019). Pengembangan Agrowisata Kampung perikanan Desa Notoharjo. Lampung Tengah, P. (2021). Rencana Program Investasi Jangka Manenengah (RPIJM) Bidang PLPP/PRKP Kabupaten Lampung Tengah.
- [KKP]. Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2015. Data Statistik Perikanan Budidaya dan Tangkap. Jakarta : Direktorat Budidaya dan Perikanan Tangkap.
- Mahyuddin, K. 2007. Panduan Lengkap Agribisnis Lele. Jakarta: Penebar Swadaya
- SNI : 01-6484.2-2018. Benih Ikan gurame (*Osphronemus gouramy* x *C. Fuscus*) Kelas Benih Sebar. BSN.Jakarta. 5 hal.
- SNI : 01-6484.4-2018. Produksi Benih Ikan gurame (*Osphronemus gouramy* x *C. Fuscus*) Kelas



Benih Sebar. BSN. Jakarta. 6 hal.

SNI : 01-4087-2016. Pakan Buatan untuk Ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) pada Budidaya Intensif. BSN. Jakarta. 12 hal.

Suyanto, S.R. 2016. Budidaya Ikan gurame. Jakarta: Penebar Swadaya.